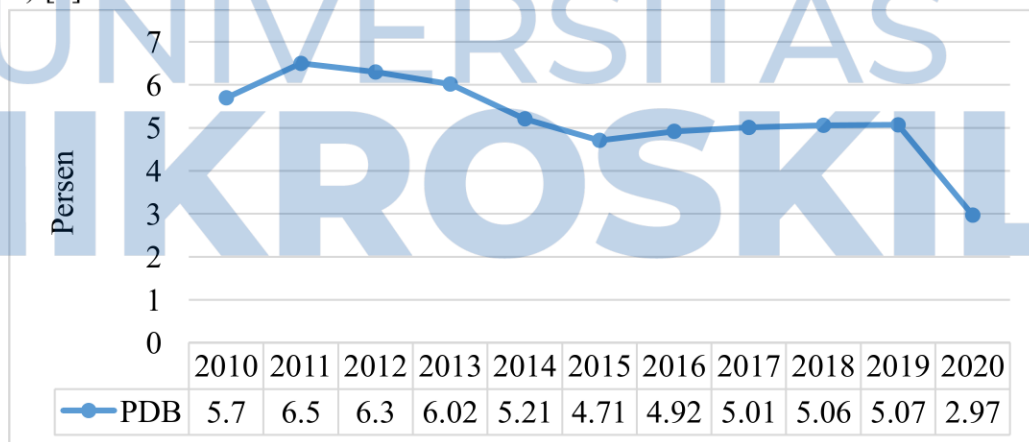


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada triwulan I 2020 dimana penurunan pertumbuhan tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan diseluruh negara. Hal ini dikarenakan ketidakstabilan perekonomian global yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan pergerakan orang dan pergerakan barang sehingga menghambat produksi, dan distribusi usaha. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,97% pada triwulan sebelumnya menjadi 2,97% pada triwulan I 2020. Penurunan ini juga berlanjut pada triwulan II 2020 dimana mengalami minus 5,32%.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu perekonomian suatu negara [1]. Suatu negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan terminologi Produk Domestik Bruto (PDB) [2].



Sumber : Badan Pusat Statistik Q1 2010-Q1 2020

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Per Triwulan 1 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan I 2011 sebesar 6,5%. Selanjutnya pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi mengalami

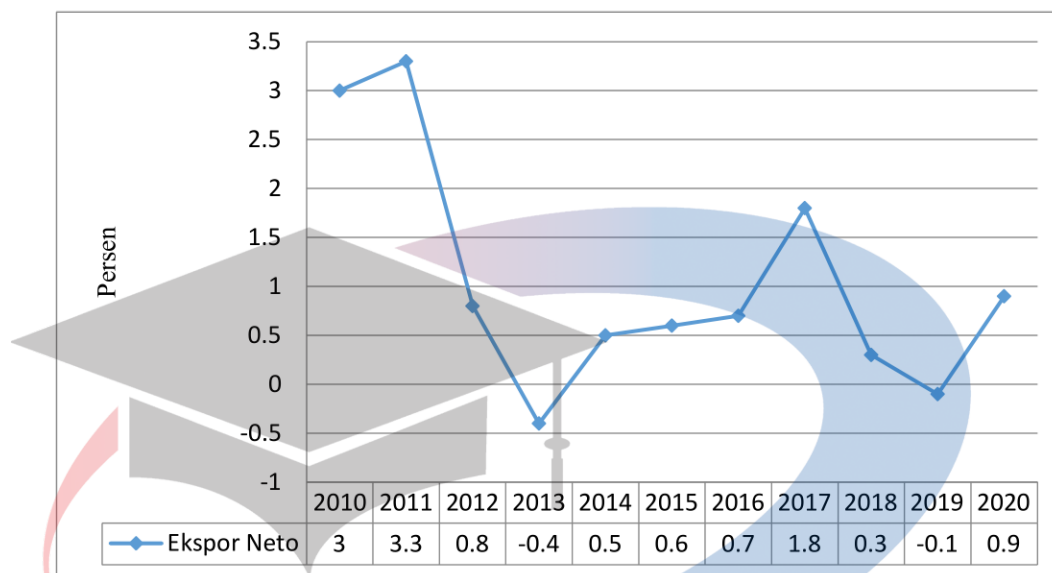
penurunan hingga tercatat paling rendah kedua dalam triwulan I 2010 – Triwulan I 2020 yaitu pada triwulan I 2015 sebesar 4,71%. Namun, pada tahun berikutnya PDB tumbuh meningkat hingga triwulan I 2019 sebesar 5,07%. Penurunan pertumbuhan ekonomi terlihat drastis pada triwulan I 2020 dimana pertumbuhan ekonomi terendah selama triwulan I 2010 – triwulan I 2020 sebesar 2,97%.

Pertumbuhan ekonomi triwulan I 2011 adalah pertumbuhan ekonomi tertinggi dari triwulan I 2010-2020 sebesar 6,5%. Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya ekspor neto sebesar 3,3%, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,5% nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menguat Rp. 8.897,- serta meningkatnya investasi sebesar Rp.543 Triliun [3] Penurunan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2012 hingga 2015. Penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kebijakan fiskal dari Amerika Serikat. Akibatnya pada triwulan I 2015 terjadi peningkatan pada utang luar negeri sebesar US\$299,565,- dibandingkan dengan triwulan tahun sebelumnya pada US\$276.897,- untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. [4].

Selanjutnya, Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2016 hingga 2019 meningkat. Namun, pada tahun 2019 isu dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi banyak negara termasuk Indonesia [3]. Meredanya perang dagang antara AS dan Tiongkok mereda pada akhir tahun 2019, ketidakpastian muncul pada awal triwulan I 2020 yaitu dampak dari adanya pandemic Covid-19 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 sebesar 2.97%. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 terutama berasal dari terkontraksinya konsumsi rumah tangga dari 5,01% menjadi 2,84% . Kondisi pasar keuangan global yang tertekan ketidakpastian pandemi menyebabkan nilai tukar Rupiah melemah cukup dalam selama Februari hingga Maret menjadi Rp.16.367,- [3]. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu Negara diantaranya adalah variabel makro ekonomi seperti ekspor neto, nilai tukar, investasi, konsumsi rumah tangga serta utang luar negeri.

Dalam perdagangan internasional tidak terlepas dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor (*exports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke

luar negeri, sedangkan impor (*imports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar



negeri untuk dijual ke dalam negeri. Ekspor neto (*net exports*) setiap Negara adalah nilai ekspor negara tersebut dikurangi dengan nilai impornya [5].

Sumber : Bank Indonesia Q1 2010-Q1 2020

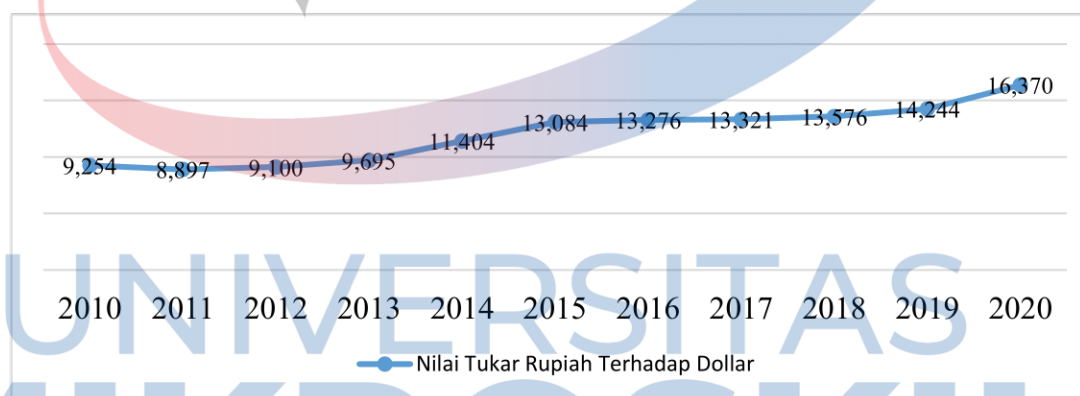
Gambar 1.2 Ekspor Neto Triwulan I 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 Ekspor neto barang dan jasa pada triwulan I 2011 sebesar 3,3% adalah ekspor neto tertinggi selama triwulan I 2010 – triwulan I 2020. Selanjutnya ekspor neto mengalami penurunan. Pada triwulan I 2013 tercatat -0,4% dimana ekspor neto terendah dari Q1 2010 – Q1 2020. Selanjutnya pada triwulan selanjutnya ekspor neto meningkat setiap triwulan I hingga triwulan I 2017 sebesar 1,8%. Namun, pada triwulan berikutnya mengalami penurunan hingga triwulan I 2019 sebesar -0,1%. Pada triwulan I 2020, ekspor neto kembali mengalami peningkatan sebesar 0,9%.

Pertumbuhan ekspor neto pada triwulan I 2011 dan 2013 dipengaruhi oleh perekonomian global dimana dari kebijakan fiskal Amerika Serikat (AS) dan resesi perekonomian Eropa [3]. Pada triwulan I-2020, dari sisi pengeluaran hanya Ekspor neto yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,97% [6]. Ekspor neto triwulan I-2020 mengalami peningkatan sebesar 0.9%. Hal ini dikarenakan

dengan adanya pandemi Covid-19 membatasi pembelian impor dari Negara lain dikarenakan adanya *lockdown* dari Negara mitra dagang. Sedangkan, Ekspor mengalami peningkatan. Kenaikan ekspor ini disebabkan oleh Indonesia memanfaatkan situasi dengan mengisi pangsa pasar ekspor milik China yang menurun akibat Covid-19 [7]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ekspor neto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [8]. Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [9].

Menurut Bank Indonesia, Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan *variable* penting dalam perekonomian suatu Negara. Naik turunnya nilai tukar terkait dengan perdagangan luar negeri dan pembayaran utang luar negeri.



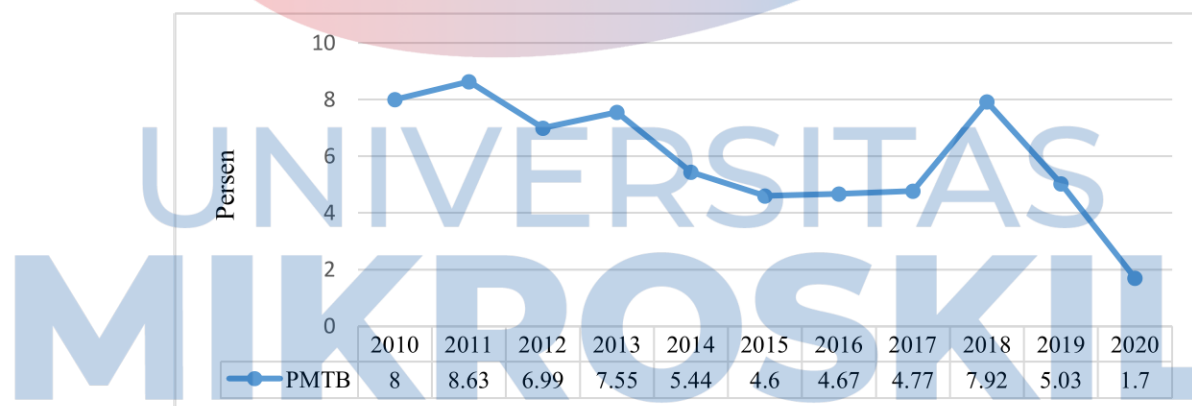
Sumber : Bank Indonesia Q1 2010-Q1 2020

Gambar 1.3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Triwulan 1 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.3 , Nilai tukar rupiah terkuat terhadap dollar AS pada triwulan I 2011 sebesar Rp.8,897,- dari triwulan I 2010 – triwulan I 2020. Pada triwulan selanjutnya, nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar hingga triwulan I 2020 sebesar Rp.16,370,-. Nilai tukar rupiah terhadap dollar terkuat pada triwulan I-2011 dimana sebesar Rp.8.897,-. Dimana yang disebabkan oleh *The Fed* (*Federal Reserve*) melakukan kebijakan *Quantitative Easing* yang menyebabkan kurs dollar AS melemah

[10]. Selanjutnya nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan penguatan dollar AS yang ditopang oleh ekonomi AS yang membaik dan kebijakan *Quantitative Easing* ECB [3]. Pada triwulan I-2020, nilai tukar rupiah terhadap dollar tercatat melemah hingga Rp.16.370,-. Yang disebabkan oleh ketidakpastian pasar keuangan global pasca penyebaran pandemi Covid-19 yang kian meluas [3]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [1]. Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [11].

Pembentukan modal atau akumulasi modal dan sering dikenal dengan istilah investasi adalah upaya meningkatkan modal dalam jangka waktu tertentu dengan cara sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional [12].



Sumber : BPS Q1 2010 - Q1 2020

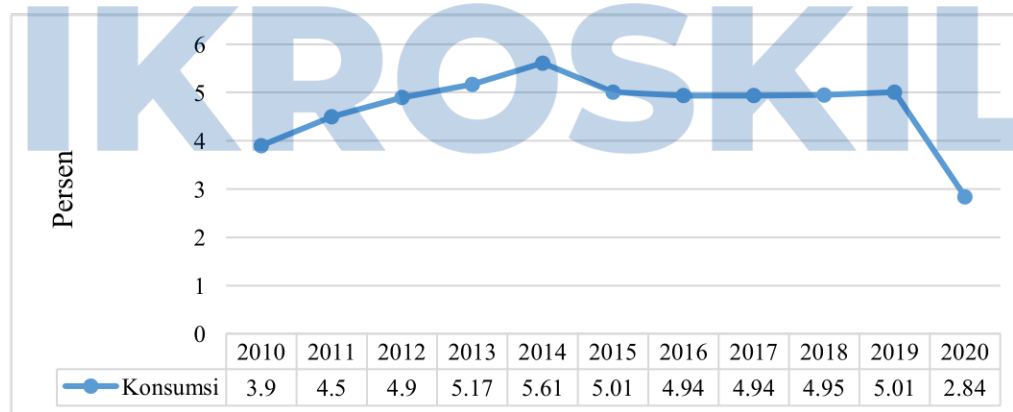
Gambar 1.4 Investasi Triwulan 1 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.4 , Investasi tertinggi pada 2011Q1 sebesar 8.63%. namun tahun-tahun selanjutnya investasi mengalami penurunan hingga pada 2016Q1 tingkat investasi sebesar 4.6%. Pada tahun-tahun berikutnya, tingkat investasi mengalami

peningkatan hingga tertinggi pada 2018Q1 sebesar 7.92%. Namun, peningkatan tersebut tidak dapat bertahan lama.

Tingkat investasi tertinggi pada 2011Q1 disebabkan oleh perpindahan investor melakukan investasi dari negara maju pada negara berkembang. Hal ini disebabkan dari kebijakan *Quantitative Easing* dari *The Fed*. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi perubahan kebijakan yaitu kebijakan *Tapering Off* sehingga investor kembali menginvestasikan pada negara maju. Penurunan pada 2020Q1 ini terjadi pada investasi bangunan yang disebabkan oleh penundaan proyek investasi dan investasi non bangunan sejalan lemahnya kinerja eksternal dan turunnya permintaan domestic di tengah melemahnya kinerja manufaktur. Penurunan investasi disebabkan menurunnya keyakinan pelaku usaha terhadap pandemi Covid-19 [3]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [9]. Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [1].

Konsumsi merupakan salah satu factor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya [13].



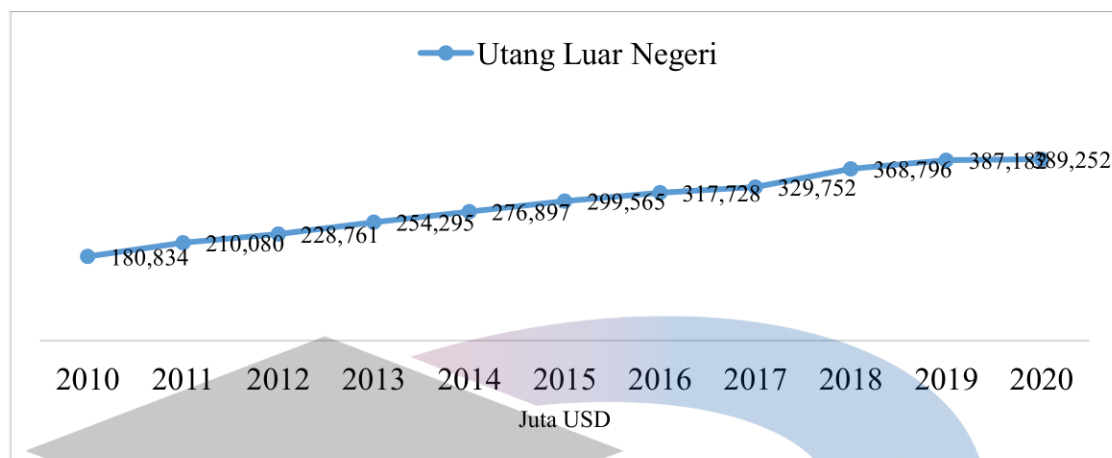
Sumber : Badan Pusat Statistik QI 2010- QI 2020

Gambar 1.5 Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.5 tingkat konsumsi rumah tangga triwulan I 2010 hingga triwulan I 2014 meningkat setiap tahunnya. Tertingginya adalah pada triwulan I 2014 sebesar 5,61%. Namun, pada triwulan-triwulan berikutnya mengalami penurunan hingga pada triwulan I 2018 meningkat tipis sebesar 4,95% yang disusul dengan triwulan I 2019 sebesar 5,01%. Pada triwulan I 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan drastis sebesar 2,84%.

Peningkatan konsumsi rumah tangga pada triwulan I-2014 ini dikarenakan oleh peningkatan pendapatan, penjualan eceran, dan dampak pemilu legislatif meskipun tidak sekuat perkiraan semula. Setelah peningkatan konsumsi rumah tangga pada triwulan I-2014 terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap kenaikan penghasilan berkurang dan cenderung menahan konsumsi dan menambah tabungan. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan I-2020 mengalami penurunan drastic hingga 2,84% [3]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [14]. Namun berbeda dengan hasil penelitan lainnya yang menyatakan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [15].

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya pada sektor ekspor, kenyataannya belum mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN [16]. Utang luar negeri sangat tepat untuk salah satu sumber pembiayaan modal dalam negeri untuk menutupi kekurangan dana pembangunan [17].



Sumber : Bank Indonesia Tahun 2010 – Q12020

Gambar 1.6 Utang Luar Negeri Triwulan 1 2010- Triwulan I 2020

Berdasarkan Gambar 1.6, Utang luar negeri Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada 2018Q1, utang luar negeri meningkat sebesar 8.8% yang disebabkan oleh pemerintah mengeluarkan surat utang global dan dijual kembali ke luar negeri. Hingga pada triwulan I-2020 mencatat US\$389.252 Juta. Dampak dari pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah mengeluarkan stimulus baik di sektor kesehatan dan ekonomi yang mengakibatkan defisit anggaran harus melebar dari perkiraan awal di APBN 2020. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [18]. Namun berbeda dengan hasil penelitan lainnya yang menyatakan utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [19].

Pertumbuhan perekonomian suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa factor. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2010 – Triwulan I 2020**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ekspor neto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
5. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Apakah ekspor neto, nilai tukar, investasi, konsumsi rumah tangga dan utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini yang membahas tentang **“Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Triwulan I 2010 – Triwulan I 2020”** dengan :

1. Variabel bebas : Ekspor Neto (X_1), Nilai Tukar (X_2), Investasi (X_3), Konsumsi(X_4), dan Utang Luar Negeri (X_5).
2. Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (Y)
3. Objek Penelitian : Perekonomian Indonesia
4. Periode Pengamatan : Triwulan I 2010 – Triwulan I 2020

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor neto, nilai tukar, investasi, konsumsi rumah tangga dan utang luar negeri terhadap perekonomian Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan penelitian sejenis tentang pengaruh variabel makro ekonomi dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan investor dalam menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti yang dilakukan oleh Laili Monita Wulandari dan Saifudin Zuhri dengan judul **“Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017 [9]”**

- 1) Peneliti sebelumnya menggunakan variabel ekspor neto dan investasi, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor neto, nilai tukar, investasi, utang luar negeri dan konsumsi. Alasan peneliti menambahkan nilai tukar adalah kestabilan nilai mata uang domestik sebagai salah satu alat pengamat kegiatan perekonomian. Nilai tukar dapat menggambarkan harga-harga barang domestik maupun luar negeri [13]. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan konsumsi rumah tangga karena konsumsi merupakan salah satu factor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indicator kesejahteraan penduduk Indonesia [13]. Secara kontribusi, konsumsi berkontribusi terbanyak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia [20]. Selain itu, konsumsi rumah tangga sebagai indikator kesejahteraan dan variabel utang luar negeri karena utang luar negeri diperlukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun,

apabila utang digunakan secara tidak wajar maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi [21]. Utang luar negeri bukan hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri [18].

- 2) Periode penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2007-2017, dan yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah pada triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 1 tahun 2020.

